

Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Kota Langsa

Safuridar^{1*}, Nurlaila Hanum², Anggi Pratiwi³

^{1,2,3} Universitas Samudra, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: safuridar@unsam.ac.id, salman@unsam.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the influence of Income, Poor Population, Education, and Life Expectancy on Food Security in Langsa City, both partially and simultaneously in 2013-2022. This type of research is quantitative with the research location in Langsa City. This research uses time series secondary data obtained from the Langsa City Central Statistics Agency (BPS). This research uses data processing techniques using multiple linear regression analysis methods through the Eviews 10 program. The results of this research explain that partially the Poor Population has a positive and insignificant effect on Food Security and Life Expectancy has a negative and significant effect on food security in Langsa City. Education has a positive and significant effect on Food Security and Income has a negative and significant effect on Food Security in Langsa City. Meanwhile, simultaneously Income, Poor Population, Education, and Life Expectancy at Birth have a significant effect on Food Security in Langsa City.*

Keywords: *Income, Poor Population, Education, Life Expectancy, Food Security.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan, Penduduk Miskin, Pendidikan, dan Angka Harapan Hidup terhadap Ketahanan Pangan di Kota Langsa baik secara parsial maupun simultan di tahun 2013-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan lokasi penelitian di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan data skunder bersifat *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui program Eviews 10. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial Penduduk Miskin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketahanan Pangan dan Angka harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan pangan di Kota Langsa. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Pangan dan Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketahanan Pangan di Kota Langsa. Sedangkan secara simultan Pendapatan, Penduduk Miskin, Pendidikan, dan Angka Harapan Hidup pada Saat Lahir berpengaruh secara signifikan terhadap Ketahanan Pangan di Kota Langsa.

Kata kunci: Pendapatan, Penduduk Miskin, Pendidikan, Angka Harapan Hidup, Ketahanan Pangan.

1. LATAR BELAKANG

Kebutuhan dasar manusia salah satunya dicukupi dari aspek pangan. Pangan mengandung zat gizi yang digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Pangan juga memiliki fungsi sebagai upaya pemulihan dan perbaikan jaringan tubuh yang rusak. Fungsi lain dari pangan untuk mengatur proses di dalam tubuh, perkembangbiakan dan menjalankan aktivitas dalam kehidupan (Nasmianti, Ginting, & Rahman 2014). Setiap orang berhak memperoleh makanan yang cukup dan layak disesuaikan dengan kebutuhannya, disamping itu ketahanan pangan adalah hak asasi manusia (HAM) (Damayanti & Khoirudin, 2016). Ketahanan pangan merupakan terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang cukup baik dari segi jumlah, mutu, keamanan pangan, merata dan terjangkau (Badan Ketahanan Pangan Kementan RI, 2013).

Kebutuhan pangan disebut kebutuhan fundamental karena jika tidak terpenuhi, maka kehidupan seseorang dapat dikatakan tidak layak.

Permasalahan mengenai ketahanan pangan adalah masalah dasar dan harus ditangani secara berkelanjutan. Peningkatan penduduk setiap tahunnya mempengaruhi ketahanan pangan. Kondisi demikian disebabkan pemanfaatan lahan intensif dan berdampak pada kesuburan lahan yang menurun. Dorongan adanya alih fungsi lahan menjadi lahan non pertanian diduga berperan terhadap ketersediaan pangan masyarakat (Nurdiani & Widjojoko, 2016).

Terdapat beberapa upaya pemerintah dalam mengantisipasi ketersediaan pangan yaitu mengadakan program Desa Mandiri Pangan dengan tujuan aksi dalam pengurangan kondisi rawan pangan di pedesaan (Agustina Arida, Sofyan, 2015). Namun perlu penyelesaian secara lebih serius dan berkelanjutan dalam hal ketahanan pangan. Menurut Indeks Ketahanan Pangan (IKP) terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi ketahanan pangan, diantaranya ialah pendapatan, penduduk miskin, pendidikan dan angka harapan hidup pada saat lahir (Badan Pangan Nasional, 2022).

Pendapatan adalah penerimaan atau penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber dalam periode waktu tertentu. Penduduk miskin adalah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tidak memiliki daya beli yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga akan mempengaruhi ketahanan pangan. Pendidikan adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Angka harapan hidup merupakan salah satu dampak dari status kesehatan disuatu wilayah. Meningkatnya angka harapan hidup menandakan adanya perbaikan kualitas konsumsi dan kesehatan ibu hamil, status kesehatan secara fisik dan psikis masyarakat pada umumnya, termasuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Pemerintah Kota Langsa memiliki sasaran yakni meningkatkan ketahanan pangan dengan memenuhi jumlah ketersediaan pangan utama. Menurunnya jumlah stok beras di Kota Langsa menjadi hal penting untuk dianalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan di Kota Langsa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan masyarakat di Kota Langsa. Penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketahanan Pangan di Kota Langsa.”**

2. KAJIAN TEORITIS

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan adalah suatu perubahan yang positif, meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan beserta hasil-hasilnya. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses

yang melibatkan berbagai perubahan dalam banyak aspek kehidupan manusia yang bertujuan dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan lebih merata dalam jangka panjang agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Arah pembangunan ekonomi mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin (Tarigan, 2005).

Ketahanan Pangan

Ketahanan Pangan Rumah Tangga sebagaimana hasil rumusan *International Congres of Nutrition (ICN)* yang diselenggarakan di Roma tahun 1992 mendefinisikan bahwa: “Ketahanan pangan rumah tangga (*household food security*) adalah kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari”. Dalam Undang-Undang No 18 tahun 2012 tentang pangan yang menyatakan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan (Badan Pangan Nasional, 2022).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketahanan Pangan

1. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan atau penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber dalam periode waktu tertentu. Data jumlah pendapatan dapat diperoleh dari Badan (BPS).

2. Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan

Indikator ini menunjukkan nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk hidup secara layak.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik.

4. Angka harapan hidup pada saat lahir

Angka harapan hidup merupakan salah satu dampak dari status kesehatan disuatu wilayah. Meningkatnya angka harapan hidup menandakan adanya perbaikan kualitas konsumsi

dan kesehatan ibu hamil, status kesehatan secara fisik dan psikis masyarakat pada umumnya, termasuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Angka harapan hidup saat lahir berasal dari Data Susenas 2021, BPS.

Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Pendapatan dengan Ketahanan Pangan

Pendapatan adalah penerimaan atau penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber dalam periode waktu tertentu. Data jumlah pendapatan dapat diperoleh dari Badan (BPS). Pendapatan memiliki hubungan yang positif atau berpengaruh terhadap ketahanan pangan dikarenakan semakin tinggi pendapatan rumah tangga seseorang, maka akan semakin baik kondisi ketahanan pangan di rumah tangganya. Demikian sebaliknya semakin rendah pendapatan rumah tangga seseorang, maka akan semakin buruk kondisi ketahanan pangan di rumah tangganya.

2. Hubungan Penduduk Miskin dengan Ketahanan Pangan

Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dan tidak memiliki daya beli yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dalam satuan persen. Penduduk miskin memiliki hubungan yang positif atau berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Hal ini disebabkan karena penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tidak memiliki daya beli yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga akan mempengaruhi ketahanan pangan (DKP dan WFP, 2013; FAO, 2015).

3. Hubungan Pendidikan dengan Ketahanan pangan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Pendidikan adalah jumlah jenjang pendidikan seseorang dalam menjalani pendidikan formal dalam satuan persen. Pendidikan memiliki hubungan yang positif atau berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan sangat berkaitan dengan status kesehatan dan gizi serta menjadi hal yang sangat penting dalam pemanfaatan pangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan berhubungan erat dengan penyerapan pangan dan ketahanan pangan (Khan dan Gill, 2009).

4. Hubungan Angka Harapan Hidup pada saat Lahir dengan Ketahanan Pangan

Angka harapan hidup pada saat lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata bayi baru lahir dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas sepanjang hidupnya. Angka harapan hidup merupakan salah satu dampak dari status kesehatan disuatu wilayah. Angka harapan hidup memiliki hubungan yang positif atau berpengaruh terhadap ketahanan pangan. Hal ini

disebabkan karena meningkatnya angka harapan hidup menandakan adanya perbaikan kualitas konsumsi dan kesehatan ibu hamil, status kesehatan secara fisik dan psikis masyarakat pada umumnya, termasuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dan statistika (Sugiyono, 2011). Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan internet.

Ruang lingkup pada penelitian ini merupakan kajian dari ekonomi kependudukan yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan yang terdiri dari pendapatan per kapita, penduduk miskin, pendidikan dan angka harapan hidup pada saat lahir. Menggunakan data *time series* dari tahun 2013 sampai 2022. Pada penelitian ini, pengumpulan data digunakan dengan data *time series* yang diambil dalam periode 2013-2022 dengan alat bantu penelitian menggunakan Eviews 10.

Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

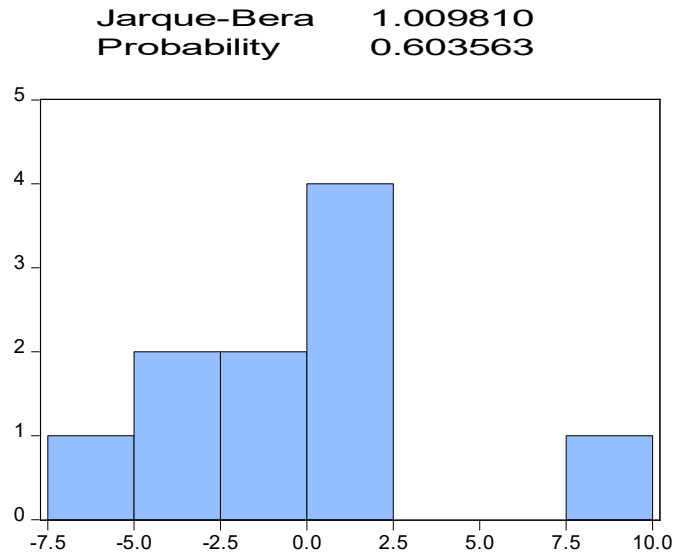
Keterangan:

Y	=	Ketahanan Pangan
β_0	=	Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	=	Koefisien fungsi regresi
X_1	=	Pendapatan
X_2	=	Penduduk Miskin
X_3	=	Pendidikan
X_4	=	Angka harapan hidup
e	=	<i>error term</i>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Noemalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal(Sugiono,2016:160). Pedoman pengujian jika nilai prob.Jb < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya prob.Jb > 0,05 maka data berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Jb sebesar 1,009810 dengan probability sebesar 0,603563 >0,05. Maka demikian bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal (lolos normalitas), karna ini nilai probability nya lebih besar dari *level of significabce*.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai centeredVIF. Apabila nilai centered VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel.1

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5072185.	1564535.	NA
X1	0.133071	116471.6	1.545387
X2	9195.425	16470.29	1.06626
X3	51233.22	89450.38	1.57227
X4	271606.5	1501162.	1.759340

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas diketahui nilai *centered* VIF pada variabel X1 adalah 1.545387 nilai *centered* VIF dari variabel X2 adalah 1.06626 nilai *centered* VIF dari variabel X3 adalah 1.57227 dan nilai *centered* VIF dari variabel X4 adalah 1.759340. Karena nilai *centered* VIF $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini bisa dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan absolute residual.

Tabel.2

F-statistic	0.448794	Prob. F(4,5)	0.7712
Obs*R-squared	2.641839	Prob. Chi-Square(4)	0.6194
Scaled explained SS	0.893056	Prob. Chi-Square(4)	0.9256

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square(4) lebih besar dari *level of significance* sebesar $0,6194 > 0.05$. Maka hasil keputusannya hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Adapun hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel.3

F-statistic	2.512189	Durbin-Watson stat	2.735274
-------------	----------	--------------------	----------

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,735274 nilai ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independen tiga (k = 4). Berdasarkan nilai durbin watson diketahui nilai dL sebesar 0,3760 dan dU sebesar 2,4137 maka jika $dU < \text{nilai Durbin Watson} < (4 - dU)$ $4 - 2,4137 = 1,5863$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan kriteria $dU < dw < (4 - dU)$. Maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu/dua variabel bebas dan variabel terikat serta bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara simultan. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi berganda.

Tabel.4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	141.7784	22.52151	6.295246	0.0015
LOG_X1	-3.269692	0.364788	-8.963260	0.0003
LOG_X2	0.043769	0.958928	0.045644	0.9654
LOG_X3	11.42972	2.263476	5.049631	0.0039
LOG_X4	-23.37780	5.211588	-4.485734	0.0065
R-squared	0.969455	Mean dependent var		15.03900
Adjusted R-squared	0.945019	S.D. dependent var		0.242828
S.E. of regression	0.056938	Akaike info criterion		-2.586843
Sum squared resid	0.016210	Schwarz criterion		-2.435550
Log likelihood	17.93421	Hannan-Quinn criter.		-2.752810
F-statistic	39.67336	Durbin-Watson stat		2.086063
Prob(F-statistic)	0.000558			

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Hasil nilai persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$Y = 141,7784 - 3,269692 + 0,043769 + 11,42972 - 23,37780$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta adalah sebesar 141,7784 dengan makna bahwa tanpa adanya variabel pendapatan, penduduk miskin, pendidikan dan angka harapan hidup, nilai ketahanan pangan sebesar 141,7784.

Koefisien regresi variabel pendapatan sebesar -3,269692 menyatakan jika variabel pendapatan mengalami kenaikan 1 persen maka ketahanan pangan akan mengalami penurunan sebesar -3,269692 koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pendapatan dengan ketahanan pangan, semakin naik pendapatan maka semakin menurun ketahanan pangan di Kota Langsa.

Koefisien regresi variabel penduduk miskin sebesar 0,043769 menyatakan jika variabel penduduk miskin mengalami kenaikan 1 persen maka ketahanan pangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,043769 koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penduduk miskin dengan ketahanan pangan, semakin naik penduduk miskin maka semakin meningkat ketahanan pangan di Kota Langsa.

Koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 11,42972 menyatakan jika variabel pendidikan mengalami kenaikan 1 persen maka ketahanan pangan akan mengalami kenaikan sebesar 11,42972 koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendidikan dengan ketahanan pangan, semakin naik pendidikan maka semakin meningkat ketahanan pangan di Kota Langsa.

Koefisien regresi variabel angka harapan hidup sebesar -23,37780 menyatakan jika variabel angka harapan hidup mengalami kenaikan 1 persen maka ketahanan pangan akan mengalami penurunan sebesar -23,37780 koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara angka harapan hidup dengan ketahanan pangan, semakin naik angka harapan hidup maka semakin menurun ketahanan pangan di Kota Langsa.

Uji t

Hasil analisis diperoleh t-hitung untuk variabel pendapatan sebesar -8,963260 dengan tingkat sig. 0,0003 (lebih kecil dari taraf signifikan 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa.

Hasil analisis diperoleh t-hitung untuk variabel penduduk miskin sebesar 0,045644 dengan tingkat sig. 0,9654 (lebih besar dari taraf signifikan 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penduduk miskin secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa.

Hasil analisis diperoleh t-hitung untuk variabel pendidikan sebesar 5,049631 dengan tingkat sig. 0,0039 (lebih kecil dari taraf signifikan 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa.

Hasil analisis diperoleh t-hitung untuk variabel angka harapan hidup sebesar -4,485734 dengan tingkat sig. 0,0065 (lebih kecil dari taraf signifikan 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai prob.F-statistic sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, penduduk miskin, pendidikan, dan angka harapan hidup berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketahanan pangan di Kota Langsa.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa hasil nilai *dari Adjusted R Square* adalah sebesar 0.9450. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketahanan pangan di Kota Langsa dipengaruhi oleh pendapatan, penduduk miskin, pendidikan dan angka harapan hidup pada saat lahir sebesar 94,50%, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 94,5\% = 5,5\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Ketahanan Pangan Di Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan pangan di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dari Hasil analisis diperoleh t-hitung untuk variabel pendapatan sebesar -8,963260 dengan tingkat sig. 0,0003 (lebih kecil dari taraf signifikan 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa. Maka dari itu dapat dinyatakan H_1 diterima.

Pengaruh Penduduk Miskin Terhadap Ketahanan Pangan Di Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk miskin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketahanan pangan di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dari Hasil analisis diperoleh t-hitung untuk variabel penduduk miskin sebesar 0,045644 dengan tingkat sig. 0,9654 (lebih besar dari taraf

signifikan 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penduduk miskin secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa. Maka dari itu dinyatakan H_2 ditolak.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketahanan Pangan Di Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dari Hasil analisis diperoleh t-hitung untuk variabel pendidikan sebesar 5,049631 dengan tingkat sig. 0,0039 (lebih kecil dari taraf signifikan 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa. Maka dari itu dinyatakan H_3 diterima

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Ketahanan Pangan Di Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan pangan di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dari Hasil analisis diperoleh t-hitung untuk variabel angka harapan hidup sebesar -4,485734 dengan tingkat sig. 0,0065 (lebih kecil dari taraf signifikan 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa. Maka dari itu H_4 diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa. Variabel penduduk miskin secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa. Variabel pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa. Variabel angka harapan hidup secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ketahanan pangan di Kota Langsa. Pendapatan, penduduk miskin, pendidikan dan angka harapan hidup pada saat lahir secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dari nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$.

6. DAFTAR REFERENSI

- Agustina Arida, Sofyan, K. F. 2015. *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)*. 16(1), 20–34.
- Akmaltarigan, Azhari et.al. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, Medan:Wal Ashri Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Ketahanan Pangan Kementan RI. 2013. *Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: BKP Kementan RI.
- Badan Pangan Nasional. 2022. *Indeks Ketahanan Pangan*.
- Cindy Aliciafahlia, Maleha dan Yuprin A. D. 2019. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Habaring Hurung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*, Vol 14 No 2.
- Damayanti, V. L., & Khoirudin, R. 2016. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus : Desa Timbulharjo, Sewon, Bantul). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(2).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang:Badan Penerbit UNDIP.
- Muttaqin Robby, Fadly Usman dan Aris Subagiyo. 2022. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketahanan Pangan di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Planning for Urban Region and Environment*, Volume 11, Nomor 2.
- Nasmiati, C., Ginting, R., & Rahman, A. 2014. Analisis Produksi dan Ketersediaan Serta Kebutuhan Kedelai Dalam Kaitannya Dengan Ketahanan Pangan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 7
- Nurdiani, U., & Widjojoko, T. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Wilayah Perkotaan Kabupaten Banyumas. *Agrin*, 20(2), 169–178.
- Saputro, Wahyu Adhi dan Fidayani, Yuli. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Klaten. *Agrica: Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, Vol.13 No.2.
- Sudjana. 2011. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Susilowati, Heni. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Srandakan Bantul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soeratno dan Lincolin Arsyed. 2017. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vizia Lukri Damayanti, Rifki Khoirudin. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus: Desa Timbulharjo, Sewon, Bantul). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol 17 No 2.